



Implementasi Buku Cerita bergambar Rico dan Kata Ajaib di Sekolah untuk Menanamkan Nilai Sopan Santun di SD Negeri 16 Kota Langsa

Lidia Agnesia Lumban Batu^{1*}, Lhutfia Wahyu Safutri²

^{1,2} Universitas Samudra, Indonesia

Email lidialumbanbatu12@gmail.com^{1}, lhutfiawahyus.13@unsam.ac.id²

Alamat: Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Kec. Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh

Korespondensi penulis: lidialumbanbatu12@gmail.com

Abstract. *Instilling politeness values in elementary school students is very important to shape their character from an early age. In SD Negeri 16 Langsa City, the picture story book Rico and the Magic Words are used as a learning medium to instill politeness values. This study shows that picture story books can help improve students' character, especially in terms of politeness. This is due to the combination of attractive images, a simple but meaningful storyline, and a moral message that is easy for children to understand. Polite expressions such as "please", "sorry", "thank you", and "excuse me" are used in the story that are fun and related to students' daily lives. They are included contextually in this story. Therefore, this media is very appropriate to be used during learning in educational institutions.*

Keywords *Good Manners, Picture Books, Character Education, Elementary School*

Abstrak. Penanaman nilai sopan santun pada siswa sekolah dasar sangat penting untuk membentuk karakter mereka sejak usia dini. Di SD Negeri 16 Kota Langsa, buku cerita bergambar Rico dan Kata Ajaib digunakan sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai sopan santun. Studi ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar dapat membantu meningkatkan karakter siswa, terutama dalam hal kesopanan. Hal ini disebabkan oleh kombinasi gambar yang menarik, alur cerita yang sederhana tetapi memiliki makna, dan pesan moral yang mudah dipahami oleh anak-anak. Ungkapan sopan seperti "tolong", "maaf", "terima kasih", dan "permisi" digunakan dalam cerita yang menyenangkan dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Mereka dimasukkan secara kontekstual dalam cerita ini. Oleh karena itu, media ini sangat tepat digunakan selama pembelajaran di institusi pendidikan.

Kata kunci: Nilai Sopan Santun, Buku Cerita Bergambar, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar

1. LATAR BELAKANG

Nilai-nilai sopan santun memainkan peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik sejak usia dini. Sopan santun dalam pendidikan dasar tidak hanya menunjukkan moral dan kepribadian siswa dalam berbicara dan bertindak, tetapi juga menunjukkan bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungannya. Namun, dalam dunia pendidikan saat ini, masalah menurunnya sikap sopan santun di kalangan anak-anak, termasuk berbicara tanpa etika, tidak menghormati pendidik, dan tidak peduli terhadap teman-teman mereka, menjadi perhatian serius. Untuk menanamkan kembali prinsip-prinsip ini, harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Salah satu metode yang efektif adalah buku cerita bergambar. Buku ini menyampaikan pesan moral melalui alur cerita yang menarik dan menggunakan ilustrasi visual untuk membantu anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang disampaikan. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif selama proses ini, tetapi mereka juga aktif membayangkan dan meresapi cerita yang dibacakan atau dibacakan sendiri.

Salah satu buku cerita yang relevan untuk mendukung pendidikan karakter adalah Rico dan Kata Ajaib. Buku ini mengajarkan empat kata ajaib, yaitu “tolong”, “maaf”, “terima kasih”, dan “permisi” yang dikemas dalam cerita anak yang ringan namun bermakna. Kata-kata tersebut merupakan bagian dari norma sopan santun dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pondasi penting dalam membentuk kepribadian anak yang berakhlak mulia. Melalui buku ini, anak-anak dapat belajar bahwa menggunakan kata-kata tersebut adalah bentuk penghargaan terhadap orang lain dan lingkungan sosialnya. SD Negeri 16 Kota Langsa berkomitmen untuk meningkatkan pendidikan karakter, terutama sopan santun. Buku cerita bergambar adalah media ajar yang tepat. Dalam memberikan nilai-nilai moral kepada siswa, guru di sekolah ini ingin menggunakan pendekatan yang lebih kontekstual dan menyenangkan. Diharapkan bahwa buku Rico dan Kata Ajaib akan membantu siswa mengenal, memahami, dan membiasakan diri menggunakan kata-kata sopan dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah maupun di rumah.

Buku cerita bergambar Rico dan Kata Ajaib dapat digunakan sebagai alat pembelajaran untuk menanamkan nilai sopan santun di SD Negeri 16 Kota Langsa. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengkaji dan menguraikan cara-cara ini. Selain itu, artikel ini mengaitkan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa buku cerita bergambar efektif dalam menanamkan nilai karakter pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi literatur. Kajian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan media pembelajaran berbasis cerita yang bertujuan untuk membentuk karakter positif sejak dini.

2. KAJIAN TEORITIS

Buku cerita bergambar adalah alat pendidikan yang dapat menyampaikan pesan moral dan prinsip karakter dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak. Menurut El Muhibbi (2024), menggunakan buku cerita bergambar sebagai alat untuk mengajarkan sopan santun di Madrasah Ibtidaiyah berhasil membentuk perilaku anak-anak dengan menggunakan pendekatan visual dan naratif. Cerita dengan ilustrasi dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pesan. Dalam situasi ini, media visual merupakan komponen penting dari proses pembelajaran nilai, bukan hanya pelengkap. Handayani juga menekankan pentingnya sopan santun sebagai bagian dari pendidikan karakter, mengatakan bahwa buku cerita anak muslim mengandung adab dan akhlak Islami yang dapat membentuk karakter positif pada anak. Bagaimana bahasa menggambarkan nilai sopan santun

dalam kehidupan sehari-hari terlihat dari pemeriksaan tindak tutur yang ditemukan dalam buku cerita tersebut. Buku cerita tidak hanya mengajarkan kosa kata yang baik, tetapi juga menunjukkan situasi yang tepat untuk menggunakan kata-kata tersebut.

Studi juga menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang dirancang khusus dapat meningkatkan kesadaran moral anak-anak. Menurut Mudiani dan Rizqiyani (2025), buku cerita digital dapat meningkatkan moral anak usia 4 hingga 5 tahun, terutama jika memiliki pesan yang kuat dan ilustrasi yang mendukung. Selain itu, Wiranti dan Suningsih (2025) menemukan bahwa penerapan buku Empat Kata Ajaib meningkatkan sikap sopan santun anak usia dini. Ini menunjukkan bahwa buku cerita dapat digunakan secara strategis untuk mengajar karakter, termasuk di sekolah dasar.

Lebih lanjut, Putri, Hendriawan, dan Arzaqi (2025) mengembangkan buku digital Magic Words untuk membantu anak usia dini belajar bahasa santun. Buku ini mengajarkan cara menggunakan kata-kata seperti "tolong", "maaf", "terima kasih", dan "permisi" dengan cara yang menarik dan relevan. Ini sejalan dengan gagasan yang ditemukan dalam buku Rico dan Kata Ajaib, yang merupakan subjek penelitian artikel ini. Oleh karena itu, buku cerita bergambar dengan tema kata ajaib sangat bermanfaat sebagai alat untuk mengajarkan etika di sekolah dasar, termasuk di SD Negeri 16 Kota Langsa.

3. METODE PENELITIAN

Model ADDIE analisis, desain, pengembangan, penerapan, dan evaluasi yang dikembangkan oleh Dick dan Carey dan digunakan dalam penelitian ini. Untuk merancang media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, model ini dipilih karena dapat memberikan langkah-langkah yang sistematis. Pengembangan buku cerita bergambar Rico dan Kata Ajaib sebagai media pembelajaran nilai sopan santun sangat relevan dengan pendekatan ini karena setiap tahap model ADDIE memungkinkan perancangan yang terstruktur dan berbasis lapangan.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 16 Kota Langsa adalah lokasi penelitian karena kondisinya sesuai dengan masalah yang diangkat, yaitu pentingnya menanamkan nilai sopan santun pada siswa kelas rendah. Penelitian dimulai pada tanggal 13 Maret 2025 dan dimulai pukul 08.00 WIB. Selama penelitian, peneliti berinteraksi langsung dengan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang menggunakan buku cerita bergambar. Metode pengumpulan data terdiri dari observasi perilaku siswa selama kegiatan, wawancara dengan

guru untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan buku, dokumentasi kegiatan, dan instrumen seperti angket skala Likert. Angket tersebut mencakup pernyataan sopan seperti "tolong", "maaf", "terima kasih", dan "permisi", serta perasaan menghargai orang lain dan kepedulian terhadap teman sebaya.

Alat ini diberikan kepada dua puluh siswa dan mereka melakukan berbagai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media Rico dan Kata Ajaib. Respon siswa terhadap buku cerita dikumpulkan dan dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui seberapa efektif media tersebut dalam menanamkan nilai sopan santun. Dengan skor rata-rata 77% dan indikator keberhasilan "baik", media pembelajaran yang dibuat menggunakan model ADDIE berhasil membantu siswa memahami dan menerapkan nilai sopan santun.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ADDIE efektif digunakan untuk membuat media pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif, khususnya untuk pembelajaran karakter di sekolah dasar. Buku cerita bergambar, yang dirancang secara sistematis berdasarkan hasil analisis kebutuhan, pengembangan desain visual, implementasi dan evaluasi yang terukur, terbukti mampu meningkatkan perilaku positif siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar Rico dan Kata Ajaib membantu siswa kelas rendah di SD Negeri 16 Kota Langsa berperilaku sopan. Tabel indikator keberhasilan menunjukkan bahwa skor rata-rata dari 20 siswa mencapai 77%, yang menempatkannya dalam kategori "baik". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah dapat memahami dan menerapkan prinsip sopan santun yang diajarkan dalam buku cerita ini.

Tabel 1. Kriteria Skala Likert

Rentang skor	kategori
85 – 100	Sangat baik
69 – 84	Baik
53– 68	cukup
37– 52	Kurang
21 – 36	Sangat kurang

Kata-kata ajaib seperti "tolong", "maaf", "terima kasih", dan "permisi" adalah topik pembelajaran dalam buku cerita bergambar ini. Seperti yang ditunjukkan oleh hasil observasi, siswa telah terbiasa menggunakan kata-kata tersebut dalam interaksi sehari-hari mereka di sekolah. Misalnya, siswa lebih sering mengatakan "terima kasih" ketika mereka mendapat bantuan dari teman atau guru mereka dan lebih sering mengatakan "maaf" ketika mereka melakukan kesalahan. Perubahan ini menunjukkan bahwa media dapat secara efektif menyebarkan nilai sopan santun.

Guru juga mengatakan bahwa siswa tampak lebih antusias dan fokus saat belajar dengan buku cerita bergambar. Salah satu faktor utama yang membantu siswa menyerap materi dengan baik adalah visualisasi buku yang menarik dan cerita yang mudah dipahami. Media cerita bergambar dapat membantu siswa memahami sopan santun secara lebih nyata dan menyenangkan.



Gambar 1. Cover buku Cerita



Gambar 2. Isi Buku Cerita

Buku cerita bergambar ini membantu pengembangan karakter dengan memberikan bukan hanya pengetahuan tetapi juga contoh perilaku sopan santun yang dapat ditiru. Cerita ini memiliki pesan moral yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat menerapkan nilai sopan santun ke dalam kebiasaan mereka setiap hari.

Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa media meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga hubungan sosial yang baik. Siswa menunjukkan minat yang lebih besar terhadap teman sekelas mereka dan lingkungan mereka, yang tercermin dalam sikap mereka untuk saling membantu dan menghargai perbedaan. Pengembangan karakter merupakan bagian penting dari pendidikan dasar, jadi hal ini sangat penting.

Kelemahannya adalah bahwa beberapa siswa membutuhkan dukungan tambahan agar etika yang diajarkan menjadi kebiasaan. Ini ditunjukkan oleh respons yang menunjukkan penggunaan kata-kata sopan yang tidak konsisten. Oleh karena itu, guru harus terus mendukung pembelajaran ini melalui kegiatan yang berkelanjutan dan berbagai cara untuk menguatkan nilai karakter.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar adalah alat yang efektif untuk menanamkan nilai sopan santun pada siswa sekolah dasar. Penggunaan media yang menarik dan relevan dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan meningkatkan pemahaman mereka tentang apa yang diajarkan. Siswa tidak akan merasa terbebani saat belajar nilai karakter karena media ini dapat memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Kisah dengan ilustrasi warna-warni membantu siswa mengingat dan menerapkan prinsip yang disampaikan dalam buku.

Buku cerita bergambar Rico dan Kata Ajaib adalah alat yang sangat efektif untuk mengajarkan siswa nilai sopan santun di SD Negeri 16 Kota Langsa. Berdasarkan temuan dan diskusi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hal itu sangat bermanfaat. Untuk keberlanjutan, sekolah harus sering menggunakan buku ini dalam program pembelajaran karakter mereka dan melibatkan orang tua untuk meningkatkan nilai sopan santun di rumah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil implementasi menunjukkan bahwa buku cerita bergambar Rico dan Kata Ajaib adalah alat yang efektif dan menarik untuk menanamkan nilai sopan santun pada siswa sekolah dasar. Dengan cerita yang sederhana namun penuh makna dan ilustrasi yang menarik, cerita dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran nilai-nilai karakter.

Buku ini telah digunakan di SD Negeri 16 Kota Langsa dan menunjukkan hasil yang baik. Sebanyak 77% siswa mengatakan mereka lebih sering menggunakan kata-kata yang sopan seperti "tolong", "maaf", "terima kasih", dan "permisi" dalam kehidupan sehari-hari. Angka-angka ini menunjukkan bahwa buku tersebut berhasil membangun kebiasaan baik di kalangan siswa sekolah dasar, terutama di kelas awal.

Penggunaan buku cerita bergambar sebagai alat pendidikan juga menguntungkan guru. Adanya media visual dan narasi yang sudah dikemas secara edukatif membantu guru

menyampaikan materi moral secara lebih menyenangkan dan tidak monoton. Media ini juga membantu siswa berinteraksi secara sosial dan menciptakan budaya positif di sekolah.

Oleh karena itu, buku Rico dan Kata Ajaib dapat digunakan sebagai sumber alternatif untuk mengajar karakter, terutama sopan santun. Diharapkan keberhasilan penggunaan media ini akan menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain untuk menggunakan media serupa sebagai bagian dari pendekatan kontekstual, menyenangkan, dan efektif untuk mengajar karakter sejak usia dini.

DAFTAR REFERENSI

- Anisa, F., Pohan, R. R., Adhawiah, R., & Suhariyanti, S. (2025). Analisis gaya bahasa dalam cerita rakyat Putri Hijau. *Jurnal Dialect*, 2(1), 1–14.
- Ardiansyah, T., & Fitriani, R. (2020). Media visual dalam pembelajaran nilai moral anak sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–9.
- El Muhibbi, M. S. (2024). Perancangan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran sopan santun pada siswa MI Ma'arif NU Manba'ur Rohmah [Disertasi doctoral, Universitas Internasional Semen Indonesia].
- Handayani, W. (n.d.). Analisis tindak tutur dalam buku cerita anak Muslim: Representasi nilai-nilai adab dan akhlak Islami untuk pendidikan karakter [Skripsi tidak diterbitkan].
- Hasanah, U. (2021). Media buku cerita bergambar sebagai penanaman nilai karakter anak usia dini. *Jurnal PAUD Teratai*, 6(2), 133–141.
- Kadarisman, A., & Hidayat, S. (2025). Desain buku komik edukasi cerita rakyat Situ Gede Tasikmalaya untuk siswa sekolah dasar. *eProceedings of Art & Design*, 12(1), 132–135.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Mudianti, H., & Rizqiyani, R. (2025). Pengembangan media buku cerita digital dalam meningkatkan moral anak usia 4–5 tahun. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 1–16.
- Nitaningrum, A. (2024). Peningkatan sikap sopan santun berbahasa Jawa melalui metode bercerita pada anak usia 5–6 tahun [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang].
- Putri, A. K., Hendriawan, D., & Arzaqi, R. N. (2025). Magic Words buku dongeng digital untuk meningkatkan kemampuan bahasa santun pada anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 251–260.
- Rohmah, M. (2021). Efektivitas penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran karakter siswa SD. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 457–468. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.40310>

- Sari, N. (2022). Strategi guru dalam menanamkan nilai sopan santun pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(2), 115–122.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2020). *Desain pembelajaran karakter: Konsep dan aplikasi dalam pendidikan anak usia dini*. Prenadamedia Group.
- Ulfa, K. (2025). Penerapan metode bercerita dengan berbantuan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 34 Banda Aceh [Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry].
- Wiranti, W., & Suningsih, T. (2025). Pengaruh penerapan buku cerita empat kata ajaib terhadap sikap sopan santun anak usia 5–6 tahun. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 116–128.